

## KORELASI ANTARA UPAH MINIMUM REGIONAL REGIONAL (UMR) TERHADAP PENINGKATAN INVESTASI DI KABUPATEN LAMONGAN

**Bayu Erlangga Putra**  
**UNIVERSITAS NAROTAMA**  
**Jl. Arif Rahman Hakim Surabaya**

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan usaha pembangunan ekonomi. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah masalah ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan merupakan masalah umum dan mendasar yang selalu dihadapi oleh hampir semua negara di dunia. Masalah yang dihadapi seperti masalah kesempatan kerja yang sedikit, tingkat upah yang rendah dan produktivitas yang rendah. Masalah ini juga merupakan masalah yang kompleks dimana didalamnya mengandung dimensi ekonomis, dimensi sosial, kesejahteraan dan dimensi sosial politik (Tjiptoherijanto, 2004:5).

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur di Indonesia, dimana Jawa Timur juga merupakan salah satu wilayah yang cukup maju serta berkembang pesat yang ada di Pulau Jawa. Jawa Timur memiliki 29 Kabupaten dan 9 Kabupaten, dimana salah satunya adalah Kabupaten Lamongan.

Secara makro, investasi menjadi permasalahan pokok baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel ini selanjutnya akan mempengaruhi Gross Domestic Product (GDP). GDP sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Menurut Mankiw (2006), ada dua cara untuk melihat GDP yang dianggap sebagai ukuran terbaik yaitu melihat GDP sebagai pendapatan total dari setiap orang di perekonomian. Tentu ini berkaitan dengan pentingnya memastikan penduduk yang ada di suatu negara memiliki pekerjaan dan pendapatan tetap. Kemudian yang kedua adalah melihat GDP sebagai pengeluaran total atas output barang dan jasa perekonomian. Ini berkaitan dengan investasi karena investasi sendiri merupakan pengeluaran atau pembelanjaan barang-barang modal dan perlengkapan

produksi untuk menambah barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Berbicara mengenai upah minimum regional pasti berkaitan dengan jumlah pencari kerja dan kesempatan kerja. Tenaga kerja menjadi suatu masalah apabila tidak dibarengi dengan ketersediaan lapangan kerja. Faktor tenaga kerja sebagai bagian dari sumberdaya manusia di masa pembangunan nasional merupakan faktor yang teramat penting bagi terselenggaranya pembangunan nasional di Negara Republik Indonesia. Salah satu penyebab terjadinya kesenjangan tersebut adalah masalah tentang upah minimum regional. Tidak hanya pada kesenjangan antara jumlah pencari kerja dan lapangan kerja, tetapi juga terhadap investasi. Apalagi industri di Kabupaten Lamongan rata-rata disokong oleh sektor industri kecil dan mikro yang bersifat padat karya seperti Industri Tempe dan Tahu, makanan dan minuman, keramik, percetakan dan lain-lain, serta beberapa industri manufaktur besar yang terdapat di Kabupaten Lamongan sebagian merupakan atas industri manufaktur padat karya seperti Industri Rokok dan industri lainnya. Industri padat karya di Kabupaten Lamongan cenderung berorientasi pada komoditi seperti pertanian, perkebunan, tekstil, rokok (utama), dan lainnya. Permasalahannya adalah industri semacam ini sangat rawan terhadap perubahan harga. Jika ada beban yang naik salah satunya adalah beban pekerja/ buruh maka industri padat karya ini akan terpukul berat, kecuali ada yang bersedia jadi pekerja/ buruh dengan upah semurah-murahnya atau harga bahan bakunya konstan tiap tahun. Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas maka dilakukan penelitian ini guna melihat adanya Korelasi Antara Upah minimum Regional (UMR) Terhadap Peningkatan Investasi Di Kabupaten Lamongan.

## KAJIAN TEORI

### A. LANDASAN TEORI

#### 1. Teori Pasar Kompetitif atau Pasar Persaingan Sempurna

Pasar kompetitif adalah pasar yang di dalamnya terdapat banyak pembeli dan penjual, sehingga masing-masing pembeli atau penjual memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap harga pasar (Mankiw, 2006). Asumsikan bahwa ini adalah pasar tenaga kerja sehingga penjualnya adalah tenaga kerja dan pembelinya adalah pengusaha, sedangkan harga adalah upah. Jumlah permintaan (quantity demanded) dari suatu barang (dalam hal ini adalah permintaan akan tenaga kerja) adalah jumlah barang yang rela dan mampu dibayar oleh pembeli (pengusaha). Dengan kata lain jumlah permintaan berhubungan secara negatif terhadap harga (upah) (Mankiw, 2006).

Ketika upah minimum regional dari tenaga kerja tersebut lebih tinggi daripada tingkat upah keseimbangan maka permintaan akan tenaga kerja tersebut oleh pengusaha akan cenderung turun yang berarti kesempatan kerja juga mengalami penurunan. Sebaliknya jika upah minimum regional dari tenaga kerja tersebut lebih rendah dibandingkan tingkat upah keseimbangan maka permintaan akan tenaga kerja oleh pengusaha dan kesempatan kerja akan meningkat. Sedangkan untuk jumlah penawaran (quantity supplied) tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang mampu ditawarkan kepada pengusaha dan salah satu penentunya adalah harga dari tenaga kerja itu yaitu upah. Jumlah penawaran berhubungan secara positif dengan harga (Mankiw, 2006).

#### 2. Teori Upah Efisiensi

Mankiw (2006) menjelaskan bahwa teori upah-efisiensi mengajukan penyebab ketiga dari kekakuan upah selain undang-undang upah minimum regional dan pembentukan serikat pekerja. Teori upah-efisiensi yang pertama menyatakan bahwa upah yang tinggi membuat para pekerja lebih produktif. Pengaruh upah terhadap efisiensi pekerja dapat menjelaskan kegagalan perusahaan untuk memangkas upah meskipun terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja. Meskipun akan mengurangi tagihan upah perusahaan, (jika teori ini benar) maka pengurangan upah akan memperendah produktivitas pekerja dan laba perusahaan. Teori upah-efisiensi yang kedua, menyatakan bahwa upah yang tinggi menurunkan

perputaran tenaga kerja. Dengan membayar upah yang tinggi, perusahaan mengurangi frekuensi pekerja yang keluar dari pekerjaan, sekaligus mengurangi waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menarik dan melatih pekerja baru. Teori upah-efisiensi yang ketiga menyatakan bahwa kualitas rata-rata tenaga kerja perusahaan bergantung pada upah yang dibayar kepada karyawannya. Jika perusahaan mengurangi upahnya, maka pekerja terbaik bisa mengambil pekerjaan di tempat lain, meninggalkan perusahaan dengan pekerja yang tidak terdidik yang memiliki lebih sedikit alternatif.

Dan teori upah-efisiensi yang keempat menyatakan bahwa upah yang tinggi meningkatkan upaya pekerja. Teori ini menegaskan bahwa perusahaan tidak dapat memantau dengan sempurna upaya para pekerja, dan para pekerja harus memutuskan sendiri sejauh mana mereka akan bekerja keras. Semakin tinggi upah, semakin besar kerugian bagi pekerja bila mereka sampai dipecat. Dengan membayar upah yang lebih tinggi, perusahaan memotivasi lebih banyak pekerja agar tidak bermalas-malasan dan dengan demikian meningkatkan produktivitas mereka. Meskipun keempat teori upah-efisiensi ini secara rinci berbeda, namun teori-teori tersebut menyuarakan topik yang sama: karena perusahaan beroperasi lebih efisien jika membayar pekerjanya dengan upah yang tinggi, maka perusahaan dapat menganggap bahwa mempertahankan upah di atas tingkat yang menyeimbangkan penawaran dan permintaan adalah menguntungkan.

### B. PERBEDAAN KEPENTINGAN ANTARA PEKERJA/ BURUH DAN PENGUSAHA DALAM PENETAPAN UPAH MINIMUM REGIONAL

Menurut Budiyono (2007), pengusaha mempunyai misi utama yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara mencari keuntungan sebesar-besarnya agar perusahaan dapat berkembang dan lestari. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan pengusaha terutama yang berkaitan dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan misalnya biaya tenaga kerja (Labour cost). Para pengusaha akan melakukan upaya-upaya dalam pencapaian peningkatan kinerja perusahaan dengan cara pemberian upah yang rendah tetapi mampu menghasilkan produktivitas yang sebesar-besarnya. Selain itu upah minimum regional itu sendiri merupakan salah satu dari biaya produksi, maka jika terjadi peningkatan upah berarti terjadi juga peningkatan biaya.

Sementara itu para pekerja/ buruh mempunyai kepentingan dan keinginan yang merupakan kebalikan dari apa yang diinginkan oleh pengusaha. Pekerja/ buruh menginginkan penghasilan atau upah yang setinggi-tingginya demi memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraan bagi dirinya sendiri maupun bagi keluarganya. Perlu pemahaman dan kebijaksanaan dalam menghadapi perbedaan tersebut sehingga dapat diambil jalan keluar dengan prinsip win-win solution dimana dalam hal penetapan upah minimum regional mampu menjamin kelangsungan hidup dan kelestarian perusahaan namun disisi lain pekerja/ buruh dapat terpenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya.

### C. INVESTASI

Investasi merupakan suatu langkah mengorbankan konsumsi saat ini untuk memperbesar konsumsi dimasa depan. Oleh karena itu, jumlah investasi dapat didefinisikan sebagai suatu pengeluaran atau pembelanjaan oleh suatu perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi agar kemampuan produksi barang dan jasa perusahaan tersebut dapat bertambah. Investasi sangat berperan penting didalam pembangunan ekonomi suatu daerah dimana investasi asing dapat mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, tingkat pengangguran suatu daerah dapat dilihat melalui kenaikan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakatnya dan tingkat pengangguran semakin menurun dan itu dipengaruhi oleh UMR.

#### 1. Hubungan Antara Upah minimum regional Dengan Investasi

Teori Keynes menyatakan bahwa kenaikan tingkat upah dapat mengakibatkan peningkatan permintaan uang baik dengan motif transaksi maupun motif spekulasi, maka suku bunga juga akan naik. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan tingkat bunga dengan asumsi suplai uang tetap stabil. Ketika terjadi kenaikan suku bunga maka suku bunga deposito dan kredit untuk pinjaman juga mengalami kenaikan sehingga nanti suku bunga inilah yang akan mempengaruhi naik turunnya investasi pada sektor riil.

Kenaikan tingkat upah minimum regional tersebut juga berarti bahwa pendapatan dari pekerja juga mengalami peningkatan. Pendapatan

yang meningkat, selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya daya beli atau konsumsi serta permintaan uang. Menurut teori kuantitas, kenaikan dalam tingkat pertumbuhan uang sebesar 1 persen menyebabkan kenaikan 1 persen dalam tingkat inflasi. Menurut teori model Fisher, kenaikan 1 persen dalam tingkat inflasi sebaliknya menyebabkan kenaikan 1 persen dalam tingkat bunga nominal (Mankiw, 2006).

Selanjutnya tingkat bunga yang tinggi tersebut akan berpengaruh negatif terhadap investasi, yaitu menyebabkan turunnya investasi. Dalam The General Theory, Keynes menganggap bahwa investasi salah satunya ditentukan suku bunga. Perusahaan-perusahaan akan menjalankan investasi jika investasi itu nampak menguntungkan, yaitu jika besarnya pengembalian (returns, keuntungan atau hasil) melampaui suku bunga atas dana yang dapat dipinjam untuk membiayai investasi itu (Partadiredja, 1994). Hasanah dan Sunyoto (2012) mengemukakan bahwa bagaimana investasi yang ditanamkan akan memberi keuntungan di masa yang akan datang, maka selayaknya adalah biaya untuk membayar bunga harus lebih rendah daripada tingkat pengembaliannya atau pendapatan investasinya. Atau dengan kata lain tingkat pengembalian (rate of return) investasi harus lebih tinggi daripada pembayaran tingkat bunganya.

#### 2. Hubungan Antara Upah minimum regional, Tingkat Suku Bunga, dan Industri

Menurut Keynes tingkat suku bunga adalah salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perekonomian suatu negara selain inflasi. Suku bunga merupakan suatu fenomena moneter. Artinya suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan dalam pasar uang). Penawaran dan permintaan uang itu sendiri salah satunya terjadi akibat adanya kenaikan tingkat upah. Selanjutnya suku bunga dapat mempengaruhi keseimbangan antara simpanan masyarakat dan investasi pada sekor riil. Menurut teori klasik, bahwa tabungan masyarakat adalah fungsi dari tingkat suku bunga. Makin tinggi tingkat suku bunga makin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung. Artinya pada tingkat suku bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungannya. Investasi juga merupakan fungsi

Tingkat suku bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan kepada para pengusaha. Para pengusaha akan melaksanakan investasi yang mereka rencanakan hanya apabila tingkat pengembalian modal yang mereka peroleh melebihi suku bunga. Semakin rendah suku bunga yang harus dibayar para pengusaha, semakin banyak usaha yang dapat dilakukan oleh para pengusaha. Semakin rendah suku bunga semakin banyak investasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Dengan banyaknya investasi pada sektor riil ini kemudian akan mempengaruhi jumlah industri, lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja dan tingkat pengangguran. atau dengan kata lain akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Matz, 1990).

sesungguhnya, padahal sesungguhnya kesejahteraan harus dinikmati oleh setiap penduduk di negara atau daerah yang bersangkutan.

#### b. Produk Domestik Bruto Per kapita/Pendapatan Per kapita

Produk domestik bruto per kapita atau produk domestik regional bruto perkapita pada skala daerah dapat digunakan sebagai pengukur pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena lebih tepat mencerminkan kesejahteraan penduduk suatu negara dari pada nilai PDB atau PDRB saja. Produk domestik bruto per kapita baik di tingkat nasional maupun di daerah adalah jumlah PDB nasional atau PRDB suatu daerah dibagi dengan jumlah penduduk di negara maupun di daerah yang bersangkutan, atau dapat disebut juga sebagai PDB atau PDRB rata-rata.

## D. PERTUMBUHAN EKONOMI

Teori pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai penjelasan mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut sehingga terjadi proses pertumbuhan (Boediono, 1999). Output per kapita adalah output total dibagi dengan jumlah penduduk (Sri Aditya, 2010). Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Simon Kuznetz dalam Todaro, 2004).

Menurut Nugraheni, pengukuran akan kemajuan sebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, beberapa alat pengukur pertumbuhan ekonomi antara lain yaitu (Sri Aditya, 2010):

#### a. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB), atau di tingkat regional disebut Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), merupakan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. Baik PDB atau PDRB merupakan ukuran yang global sifatnya, dan bukan merupakan alat ukur pertumbuhan ekonomi yang tepat, karena belum dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk yang

### 1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Investasi dan Kesempatan Kerja

Menurut Hasanah dan Sunyoto (2012) dalam arti sempit investasi didefinisikan sebagai penanaman modal atau pembentukan modal. Dalam konteks makro penanaman modal merupakan langkah produksi, dengan posisi semacam itu investasi pada hakikatnya merupakan langkah awal kegiatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, berarti semakin besar bagian dari pendapatan yang bisa ditabung, sehingga investasi yang tercipta akan semakin besar pula. Dalam kasus ini, investasi merupakan fungsi dari pertumbuhan ekonomi.

Ukuran pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat dari jumlah pendapatannya yang tercermin pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan investasi merupakan salah satu bagian dari pendapatan daerah sehingga bila satu bagian meningkat, maka seluruh bagian juga meningkat, (Samuelson dan Nordhaus, 1996). Terdapat kaitan yang sangat erat antara investasi dengan pendapatan dalam suatu daerah tertentu. Terdapat hubungan yang positif apabila pendapatan daerah naik maka pengeluaran investasi juga akan naik.

Begitu pula sebaliknya meningkatnya pendapatan daerah mempunyai tendensi meningkatnya permintaan akan barang-barang dan jasa konsumsi, yang berarti akan memerlukan produksi barang-barang dan jasa konsumsi yang

berarti akan memerlukan produksi barang-barang dan jasa konsumsi yang lebih banyak. Ini berarti memerlukan penambahan modal yang sudah ada dengan menambah proyek investasi. Dengan demikian meningkatnya tingkat pendapatan mengakibatkan meningkatnya jumlah proyek investasi yang dilaksanakan oleh masyarakat (Todaro, 2000).

Fungsi investasi dengan pendapatan menunjukkan kalau investasi dapat dipengaruhi oleh pendapatan. Fungsi investasi terhadap pendapatan ada dua macam yaitu fungsi investasi autonomos dan fungsi pendapatan terpengaruh. Fungsi investasi autonomos menyatakan bahwa apabila pendapatan akan naik maka investasi yang terjadi adalah tetap atau dapat dikatakan bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Berbeda dengan fungsi investasi terpengaruh, fungsi ini menyatakan bahwa apabila pendapatan akan naik maka investasi akan naik dan investasi turun apabila pendapatan turun (Soediyono, 1981).

#### **E. UPAH MINIMUM REGIONAL / UPAH MINIMUM KOTA (KABUPATEN)**

Nomor 121 Tahun 2016 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2017, Pasal 2 menyatakan bahwa : (1) Besarnya Upah Minimum Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, tercantum dalam Lampiran yang tidak terpisahkan dalam Peraturan Gubernur ini. (2) Upah Minimum Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (1), hanya berlaku bagi pekerja yang memiliki masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun.

Pasal 3 (1) Perusahaan yang telah memberikan upah lebih tinggi dari ketentuan Upah Minimum Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, dilarang mengurangi atau menurunkan upah. (2) Perusahaan dilarang membayar upah lebih rendah dari ketentuan Upah Minimum Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2.

Pasal 4 Bagi perusahaan yang tidak mampu melaksanakan Upah Minimum Kabupaten/Kota sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, dapat mengajukan penangguhan pelaksanaan Upah Minimum kepada Gubernur Jawa Timur melalui Kepala Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur, sesuai ketentuan dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor Kep.231/MEN/2003 tentang

Tata Cara Penangguhan Pelaksanaan Upah Minimum.

#### **F. TENAGA KERJA**

Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No.1 Tahun 2017 tentang struktur dan skala upah. Struktur upah adalah susunan tingkat upah dari yang terendah sampai yang tertinggi atau sebaliknya dari yang tertinggi sampai yang terendah. Sedangkan, skala upah adalah kisaran nilai nominal upah menurut kelompok jabatan.

Penyusunan struktur dan skala upah dilaksanakan melalui :

1. Analisa jabatan adalah proses metode secara sistimatis untuk memperoleh data jabatan, mengolahnya menjadi informasi jabatan yang dipergunakan untuk berbagai kepentingan program kelembagaan, ketatalaksanaan dan Manajemen Sumber Daya Manusia.
2. Uraian jabatan adalah ringkasan aktivitas-aktivitas yang terpenting dari suatu jabatan, termasuk tugas dan tanggung jawab dan tingkat pelaksanaan jabatan tersebut.
3. Evaluasi jabatan adalah proses menganalisis dan menilai suatu jabatan secara sistematik untuk mengetahui nilai relatif bobot jabatan-jabatan dalam suatu organisasi.

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian tentang Analisis Pengaruh Sistem perencanaan pengelolaan dana desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Kabupaten Lamongan, dilakukan di beberapa lokasi diantaranya adalah:

1. DISNAKER Kab.Lamongan
2. Badan Perekonomian Kab.Lamongan
3. BAPEDA Kab.Lamongan
4. BPKAD Kab.Lamongan
5. BPMP Kab.Lamongan

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2012:11) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Lebih lanjut Sugiyono (2012:31) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pengambilan sampel atau sumber data pada penelitian ini dilakukan secara purposive dan untuk ukuran sampel tersebut ditentukan secara snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Hasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau mengkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pemahaman tentang Korelasi Antara Upah minimum regional Regional (UMR) Terhadap Peningkatan Investasi Di Kabupaten Lamongan.

## 3. Jenis Dan Sumber Data

### 3.1. Jenis Data

Menurut Narbuko, 2004 : 32, Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan baik melalui observasi maupun melalui wawancara dengan pihak informan. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara langsung terhadap pejabat dalam dinas terkait.

#### b. Data Sekunder

Adalah data berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari Badan Pusat Statistik (BPS), internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

### 3.2. Sumber Data

Arikunto (2010:224) menyatakan bahwa, sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh dan untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi sumber data, peneliti telah menggunakan rumus 3P, yaitu:

- a. Person (orang), merupakan tempat dimana peneliti bertanya mengenai variabel yang diteliti.
- b. Paper (kertas), adalah tempat peneliti membaca dan mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian, seperti arsip, angka, gambar, dokumen-dokumen, simbol-simbol, dan lain sebagainya.
- c. Place (tempat), yaitu tempat berlangsungnya kegiatan yang berhubungan dengan penelitian.

## ANALISIS PENGARUH UMK/UMR TERHADAP INVESTASI KABUPATEN LAMONGAN

Menurut Alghofari (2010) setiap kenaikan tingkat UMK/UMR akan diikuti oleh turunnya investasi, perubahan UMK/UMR ini sangat berpengaruh pada naik turunnya jumlah investasi di Kabupaten Lamongan, pada tabel 2 dibawah ini disajikan tentang jbaran UMK/UMR Kabupaten Lamongan dari tahun 2012 – 2017 sebagai berikut :

UMK Kab. Lamongan	Tahun (Rupiah)						
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
	900.000	950.000	1.075.700	1.220.000	1.410.000	1.573.000	1.702.772

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat UMK/UMR pekerja untuk Kabupaten Lamongan dari tahun 2012 – 2017 setiap tahunnya terlihat mengalami kenaikan, hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan meningkatnya tingkat UMK/UMR akan berdampak pada penurunan investasi. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Octivaningsih (2008) dengan hasil penelitiannya adalah nilai UMK/UMR berpengaruh terhadap penanaman modal dalam negeri (PMDN). Selain itu pada penelitian Hermawan (2011) juga menyatakan bahwa biaya produksi yaitu biaya upah berperan besar dalam keberlanjutan produksi tekstil dan garmen di Indonesia. Seperti yang sebelumnya telah dijelaskan bahwa salah satu kegiatan investasi adalah pembangunan dan pengembangan industri baik industri mikro, menengah, ataupun besar.

Menurut Budiyono (2007), pengusaha mempunyai misi utama yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dengan cara mencari keuntungan sebesar-besarnya agar perusahaan dapat berkembang.

Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan pengusaha terutama yang berkaitan dengan biaya-biaya yang harus dikeluarkan misalnya biaya tenaga kerja (labour cost). Para pengusaha akan melakukan upaya-upaya dalam pencapaian peningkatan kinerja perusahaan dengan cara pemberian upah yang rendah tetapi mampu menghasilkan produktivitas yang sebesar-besarnya.

Selain itu upah minimum regional itu sendiri merupakan salah satu dari biaya produksi, maka jika terjadi peningkatan upah berarti terjadi juga peningkatan biaya, dan apabila dengan menaikkan suku bunga bank untuk kegiatan investasi di sektor industri tekstil dan garmen dapat menurunkan produksi tekstil dan garmen domestik di masa depan.

Tingkat bunga yang tinggi tersebut akan berpengaruh terhadap investasi, yaitu menyebabkan turunya investasi. Dalam *The General Theory*, Keynes menganggap bahwa investasi salah satunya ditentukan suku bunga. Perusahaan-perusahaan akan menjalankan investasi jika investasi itu nampak menguntungkan, yaitu jika besarnya pengembalian (returns, keuntungan atau hasil) melampaui suku bunga atas dana yang dapat dipinjam untuk membiayai investasi itu (Partadiredja, 1994).

Dalam perkembangannya SBI menjadi rujukan oleh bank-bank umum dalam penetapan suku bunga deposito yang pada akhirnya akan berpengaruh pada penetapan suku bunga kredit. Suku bunga kredit inilah yang nantinya akan mempengaruhi para investor dalam pelaksanaan kredit untuk kegiatan investasi. Para investor cenderung tidak tertarik berinvestasi apabila tingkat suku bunga kredit pada saat itu tinggi, karena hal itu akan mempengaruhi return yang akan mereka peroleh. Oleh sebab itu hubungan antara suku bunga dan investasi adalah berbanding terbalik atau negatif. Secara teori dalam perekonomian makro kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Peningkatan tersebut akan membawa pada peningkatan kapasitas produksi dan investasi. Penerimaan asli daerah Kabupaten Lamongan memang sebagian besar dari dana alokasi umum, namun dari pertumbuhan berbagai macam sektor dan pajak daerah menjadi faktor yang cukup mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan yang berkelanjutan.

sektor dan pajak daerah menjadi faktor yang cukup

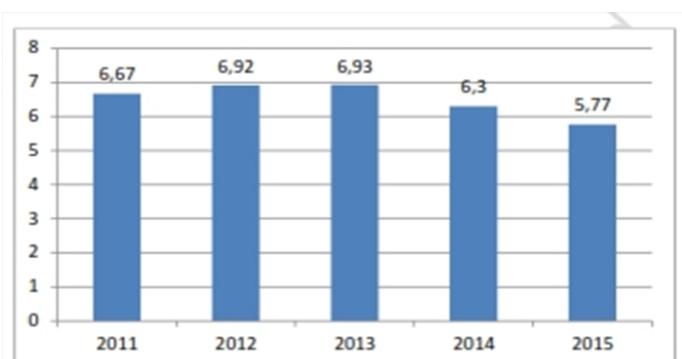
mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan yang berkelanjutan.

Selain itu, pembuatan jalan-jalan, terminal, listrik dan air bersih membuat kualitas sumber daya masyarakat menjadi lebih baik. Investasi yang datang juga silih berganti sehingga pertumbuhan ekonomi tetap berjalan. Apalagi dengan masuknya grup besar pelaku ekonomi nasional yang masuk ke Kabupaten Lamongan seperti PT.AKR Corporindo Tbk, PT.Gudang Garam Tbk, PT.Buildyet Indonesia, dan masih banyak lagi. Daerah pengembangan kawasan investasi Kabupaten Lamongan lebih melibatkan masyarakat yang berkualitas dan mandiri pada wilayah utara, tengah, selatan, dan barat Kabupaten Lamongan seperti;

1. Penciptaan/Pembuatan kawasan industri
2. Pembangunan kompleks perumahan (real estate)
3. Pendirian pusat perdagangan

Produktifitas industri pengolahan di Kabupaten Lamongan didukung realisasi investasi yang menguntungkan pihak yang terlibat. Tentunya lapangan kerja dari berbagai industri ini terbuka luas dan memberikan nilai tambah ekonomi yang cukup besar. Selain itu produk unggulan pertanian seperti jagung, padi dan sebagainya turut memberikan keuntungan yang luar biasa bagi masyarakat Kabupaten Lamongan. Hal ini juga dapat dilihat pada grafik 1 yang menjelaskan tentang laju pertumbuhan produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan tahun 2011-2015 sebagai berikut :

Grafik 1. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2011-2015



Sumber : BPS Kabupaten Lamongan, 2017

## KESIMPULAN

Berdasarkan latar belakang, teori-teori yang berkaitan, dan penganalisisan melalui data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah dengan metode ilmiah yang sesuai, serta analisis pembahasan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu: Kenaikan UMK/UMR Kabupaten Lamongan juga memiliki dampak negatif terhadap investasi di Kabupaten Lamongan periode 2011-2017. Tingkat suku bunga yang naik karena permintaan uang meningkat yang disebabkan oleh kenaikan UMK/UMR, menyebabkan nilai investasi turun. Salah satu pertimbangan investor dalam melakukan investasi selain biaya tenaga kerja adalah biaya untuk membayar bunga yang harus lebih rendah daripada tingkat pengembaliannya atau pendapatan investasinya sehingga investasi tersebut akan memperoleh keuntungan. Investasi nantinya juga akan mempengaruhi jumlah kesempatan kerja di Kabupaten Lamongan. Selain itu upah minimum regional itu sendiri merupakan salah satu dari biaya produksi, maka jika terjadi peningkatan upah berarti terjadi juga peningkatan biaya, dan apabila dengan menaikkan suku bunga bank untuk kegiatan investasi di sektor industri tekstil dan garmen dapat menurunkan produksi tekstil dan garmen domestik di masa depan. Tingkat bunga yang tinggi tersebut akan berpengaruh terhadap investasi, yaitu menyebabkan turunnya investasi.

## Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian, pembahasan, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan, adapun rekomendasi yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah yang pertama diharapkan

agar kebijakan pengupahan dan penggajian disusun sedemikian rupa sehingga secara seimbang mampu mendorong peningkatan produktivitas pekerja/ buruh dan pertumbuhan produksi serta meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan pekerja/ buruh, dengan demikian arah penetapan upah minimum regional dapat berorientasi pada kepentingan seluruh pihak. Kedua adalah memperhatikan regulasi-regulasi yang menguntungkan dunia usaha salah satunya adalah mempermudah birokrasi perijinan dalam pembangunan usaha baru. Ketiga adalah membatasi barang-barang impor sehingga usaha di dalam negeri bisa bersaing, berkembang dan bertahan. Keempat adalah menjamin iklim investasi seperti membangun dan memperbaiki infrastruktur agar lebih mudah aksesnya kepada para pengusaha. Sektor dan pajak daerah menjadi faktor yang cukup mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan yang berkelanjutan.

2. Bagi pengusaha adalah meminimalisir dampak kenaikan upah minimum regional dengan melihat pekerja/ buruh sebagai human investment dalam produksi dengan upah sebagai medianya dimana upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dan tingkat kesejahteraan tersebut akan berdampak pada tingkat produktivitas pekerja/ buruh. Tentu upaya ini dilakukan dengan pengawasan, pembinaan, dan pemberian reward dan punishment. Dengan demikian tingginya biaya tenaga kerja tidak berarti apa-apa bagi perusahaan apabila diimbangi dengan tingkat produktivitas pekerja/ buruh.
3. Bagi pekerja/ buruh diharapkan agar tetap disiplin dalam bekerja dan berusaha untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi.
4. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama untuk menambah jangka waktu (periode) penelitian dan menggunakan variabel-variabel yang lain sehingga hasil berikutnya lebih berkembang dan lebih bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi dan Narbuko (2004). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aditya, Sri N. P. 2010. *Analisis Ketimpangan antar Wilayah dan FaktorFaktor yang Mempengaruhinya dengan Model Panel Data (Studi Kasus 35 Kabupaten/Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2000-2007)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Alghofari, Farid. 2010. *Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980 – 2007*. Jurnal Pengangguran, Vo. 1, No.1.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Boediono, 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta : BPFE.
- Budiyono. 2007. *Penetapan Upah Minimum Dalam Kaitannya Dengan Upaya Perlindungan Bagi Pekerja/ Buruh [tesis]*. Program Pascasarjana Fakultas Hukum Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasanah, Erni Umi dan Danang Sunyoto. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Caps.
- Hermawan, Iwan. 2011. *Analisis Dampak Kebijakan Makroekonomi Terhadap Perkembangan Industri Tekstil Dan Produk Tekstil Indonesia*. Jurnal Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. <https://bisnis.tempo.co/read/367246/upah-minimum-kabupaten-jawa-timur-ditetapkan>
- Malau, Albert Gamot. 2012. *Dampak Tenaga Kerja Sektor Industri Terhadap Produk Domestik Regional Bruto, Pajak, Investasi, dan Upah Di Kota Batam*. Jurnal Organisasi dan Manajemen, Volume 8, Nomor 1, Maret 2012,13-21.
- Matz. 1990. *Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta. Erlangga
- Partadiredja, Ace. 1994. *Perhitungan Pendapatan Nasional*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES.
- Moh. Nazir, 1998, *Metode Penelitian*. Jakarta. Ghalia Indonesia.
- Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 121 Tahun 2016 *Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2017*
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No.1 Tahun 2017 *tentang struktur dan skala upah*
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus William D. 1996. *Makro Ekonomi Edisi ke-17 Cetakan ketiga*. Jakarta. Erlangga.
- Soediyono. 1981. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta. Liberty.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Octivaningsih, Arum Rakhmasari. 2006. *Analisis Pengaruh Nilai Upah Minimum Kabupaten Terhadap Investasi, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan PDRB Di Kabupaten Bogor [skripsi]*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2001. *Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, Tenaga Kerja, dan Peran Serikat Pekerja dalam Peningkatan Kesejahteraan*. Majalah Perencanaan Pembangunan. Edisi 23
- Todaro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P, dan Smith, Stephen C, 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jakarta : Penerbit Erlangga.